

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada BAB III ini, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data dan mengolahnya menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan dan data tersebut diperoleh dari proses pelatihan teknik kontrol pernapasan pada program *executive class* di Overtone Music&Vocal Course Bandung. Pada tahap ini peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena-fenomena yang tampak saja, namun juga menganalisis makna yang terdapat pada fenomena tersebut. Sebuah analisis pada penelitian deskriptif dapat diuraikan melalui analisis kegiatan, analisis isi atau dokumentasi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk memudahkan peneliti mencapai tujuan penelitian, yang menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya agar mewujudkan tujuan penelitian. Menurut Nusa Putra (2011, hlm 17) jika bertujuan mencari penjelasan tentang hubungan atau perbedaan dan pengaruh antar variable, maka yang terbaik adalah menggunakan metodolgi penelitian deskriptif kualitatif. Pada tahap ini peneliti melakukan tahap awal pada pelatihan teknik kontrol pernapasan pada program *executive class* di Overtone Music&Vocal Course Cisangkuy Bandung dan selanjutnya perumusan masalah. Pada tahap ini peneliti menentukan perumusan masalah yang meliputi proses pelatihan dan hasil pelatihan melalui observasi dan wawancara yang selanjutnya dijadikan dasar untuk menetapkan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2009, hlm 1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument, kunci, teknik pengumpulan data dikumpulkan secara triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Selain itu, menurut Sutopo dan Arief (2010) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) lalu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Berdasarkan pendapat di atas metode kualitatif itu dilakukan pada kondisi yang alamiah, menggambarkan kejadian dengan apa adanya dan penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan karena menurut Putra (2011, hlm 18) tujuan penelitian kualitatif bertujuan mencaritemukan makna pemahaman yang mendalam. Bukan sekedar penjelasan tentang hubungan atau pengaruh variable yang terbatas. Berdasarkan pernyataan tersebut analisis pelatihan kontrol pernapasan pada program executive class di Overtone Music&Vocal Course Cisangkuy Bandung dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikan dalam bentuk narasi. Dengan cara tersebut peneliti harus menghubungkan peristiwa dan makna peristiwa.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Penelitian ini sangat memerlukan partisipan sebagai salah satu subjek dalam proses pelatihan kontrol pernapasan. Sebelum pertemuan pertama dimulai peneliti telah menentukan dua partisipan sebagai peserta didik yaitu Rahadila Nurzima Putri yang berusia 16 tahun, duduk di kelas dua SMA dan Muhammad Fauzy Rahman, usia 29 tahun yang kini bekerja disalah satu bank di Indonesia. Kemudian instruktur vokal di Overtone yaitu Bapak Karmawan Katamsi. Selain itu, peneliti mendapatkan informasi juga melalui Nurul Fatimatussyahida sebagai admin Overtone. Berikut dokumentasi peserta didik partisipan dan instruktur vokal serta tabel daftar keseluruhan siswa executive class yang terdaftar di Overtone Bandung.



Gambar 3.1 (instruktur vokal di Overtone)
Dokumentasi: Wira, 2019



Gambar 3.2 (Dila, peserta didik executive class di Overtone sebagai partisipan)
Dokumentasi: Wira, 2019



Gambar 3.3 (Fauzy, peserta didik executive class di Overtone sebagai partisipan)
Dokumentasi: Wira, 2019

Tabel 3.1 Daftar nama siswa yang mengikuti kursus vokal di executive class Overtone
Music&Vocal Course Bandung, tahun 2018-2019

No	Tanggal Pendaftaran	Nama Lengkap	Program Yang Diambil
1	10 November 2018	Dinda	Executive Class
2	10 November 2018	Kirey	Executive Class
3	14 November 2018	Judy Berlianty Qasim	Executive Class
4	1 Desember 2018	Rina Rohana, DRA	Executive Class
5	12 Januari 2019	Wiwit Widiastuti	Executive Class
6	14 Januari 2019	Rudy Janardi	Executive Class
7	14 Januari 2019	Detty Triesnawaty	Executive Class
8	7 Februari 2019	Elok Puspa Dewi Julian D.	Executive Class
9	22 Februari 2019	Amanda Octarina Zenitha	Executive Class
10	9 Maret 2019	Shakeyla Rama Putri	Executive Class
11	6 April 2019	Rahadila Nurzima Putri	Executive Class
12	10 Juni 2019	Biemo Muhammad Aryawiryatama	Executive Class
13	01 Juli 2019	Muhammad Fauzy Rahman	Executive Class
14	15 Juli 2019	Abdul Rouf	Executive Class

3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian kegiatan pelatihan kontrol pernapasan ini bertepatan di Overtone Music&Vocal Course yang beralamat di Jalan Cisangkuy No 4 Pav, Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Dibuka sejak bulan Oktober 2018 dan mulai beroperasi pada awal November 2018. Overtone didirikan oleh ibu Imelda Ganda Negara dan dikelola oleh Bapak Karmawan Katamsi yang sekaligus sebagai Instruktur vokal. Peneliti memilih lokasi tersebut dilatar belakangi karena di Overtone menitikberatkan pada pelatihan kontrol pernapasan yang jarang dilakukan oleh lembaga kursus lain. Sekaligus peneliti telah mengenal admin dan instruktur vokal melalui perlombaan yang diselenggarakan oleh Overtone sebelum penelitian dimulai.

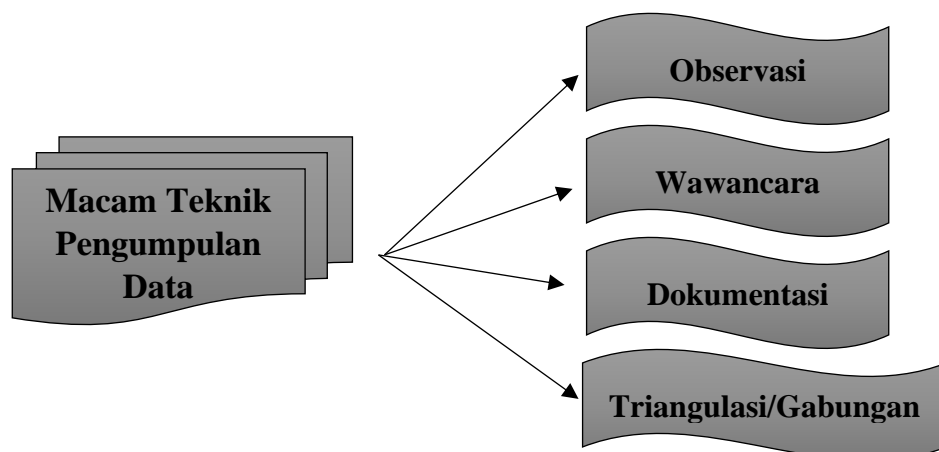
Overtone memiliki 3 program kelas vokal yaitu *Regular Class*, *Executive Class* dan *Clinic Class*. Pada dasar tujuannya sama, yaitu agar siswa dapat menghasilkan produksi suara yang lebih baik dengan pengendalian napas yang lebih terorganisir. Pada program kelas regular, instruktur vokal mengatakan dalam wawancara bahwa pelatihannya itu sama seperti kebanyakan lembaga kursus lainnya yang hanya memberikan pelatihan teknik secara umum. Pada program kelas eksekutif, instruktur vokal memberikan pelatihan yang lebih mendalam mengenai teknik pernapasan yang dapat menunjang kualitas teknik vokal peserta didik dengan waktu pelatihan yang lebih lama dari kelas regular dan pada program kelas klinik ini diperuntukkan pada siswa yang pernah diberikan pelatihan oleh instruktur vokal sebelumnya dan mau mengulang kembali atau memperdalam lagi dengan waktu yang lebih lama dari program kelas lainnya. Dalam ketiga program tersebut, peneliti memilih program kelas eksekutif menurut pertimbangan peneliti dengan waktu yang lebih lama dari program kelas regular dan peneliti dapat mendapatkan informasi yang banyak dalam setiap pertemuannya.



Gambar 3.5 Overtone Music&Vocal Course Cisangkuy Bandung
Dokumentasi: Wira, 2019

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan cara atau strategi untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang dilakukan secara bertahap. Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm 62) Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /tringulasi.



Gambar 3.1 Pengumpulan data kualitatif
Sumber: Sugiyono (2009, hlm 63)

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu upaya peneliti untuk mendapatkan data dan informasi secara faktual. Dalam langkah ini, peneliti dapat melihat secara langsung berbagai jenis pelatihan teknik kontrol pernapasan yang dilaksanakan oleh lembaga kursus vokal Overtone. Selain itu, peneliti mengamati keadaan yang ada di Overtone mulai dari daftar peserta didik yang tertulis dibagian admin, kemudian sarana dan prasarana yang dapat menunjang peserta didik dalam pelatihan vokal.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2009, hlm 64) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Kemudian dilengkapi oleh Marshall (1995) dalam Sugiyono (2009, hlm 64) yang menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam tahap observasi, peneliti melakukan 4 kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 18 Desember 2018 saat peneliti melakukan *free Trial* sebelum mengikuti perlombaan di tanggal 22 Desember 2018 yang diadakan oleh Overtone itu sendiri. Dalam hal ini peneliti melakukan perkenalan dengan pihak admin dan pengelola yang sekaligus sebagai instruktur vokal di Overtone sekaligus peneliti mengamati metode pelatihan yang diajarkan kemudian peneliti melihat dan merasakan, instruktur mampu memberikan pelatihan yang cocok dalam menangani kendala yang dialami peserta lomba yang mengikuti *free trial*. Hal ini membuat peneliti penasaran untuk mengetahui lebih lanjut mengenai metode yang digunakan.

Pada hari Jum'at tanggal 24 Mei 2019, peneliti telah mengenal dekat dengan instruktur vokal di Overtone sehingga peneliti melakukan kunjungan demi mengetahui lebih dalam mengenai Overtone dan metode pelatihannya. Setelah berbincang panjang dengan instruktur vokal, maka peneliti mendapatkan ide tema

untuk penelitian skripsi dengan alasan merasa bahwa tema ini menarik untuk dijadikan sebuah penelitian.

Pada hari Selasa 18 Juni 2019, peneliti mengunjungi kembali Overtone untuk memperkuat pertimbangan pengambilan tema penelitiannya yang kemudian peneliti meminta izin pada pihak pengelola sekaligus instruktur untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini disetujui oleh berbagai pihak yakni pemilik Overtone Ibu Imelda Ganda Negara, pengelola sekaligus instruktur Bapak Karmawan Katamsi dan Admin Overtone Nurul Fatimatussyahida.

Pada hari Minggu 30 Juni 2019, peneliti berkunjung ke Overtone dengan membawa surat izin penelitian sebagai bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan legal atas kampus yang merupakan tugas akhir dari perkuliahan. Selain itu, peneliti juga melihat proses pelatihan yang akan dilakukan dihari yang sama sekaligus peneliti mengamati proses pelatihan pada jadwal yang telah ada. Dalam hal ini peneliti juga mendapatkan ide batasan usia dan jumlah peserta didik yang akan dijadikan partisipan dalam penelitian.

Tahapan selanjutnya, peneliti melakukan penelitian sebanyak empat kali pertemuan pada kedua peserta didik (Fauzy dan Dila) yakni pada tanggal 1 Juli 2019, 6 Juli 2019, 27 Juni 2019, 30 Juni 2019, 1 Agustus 2019, 3 Agustus 2019, 9 Agustus 2019 dan 12 Agustus 2019. Hal ini dikarenakan ada batasan waktu akibat paket pelatihan yang Overtone kembangkan. Faktor tersebut meliputi jadwal penelitian yang tidak tetap mengikuti jadwal peserta didik yang selalu berubah dan berbarengan dengan jadwal Program Pelatihan Lapangan peneliti, sehingga peneliti hanya bisa meneliti pada pertemuan yang tersisa dari peserta didik.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan tahap yang penting bagi peneliti untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap. Menurut Sugiyono (2009, hlm 72) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Hal ini dilengkapi oleh Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2009, hlm 72) mengemukakan bahwa *“interviewing provide the research a means to gain a*

deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone". jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin sebagai data utama dalam pelaksanaan pelatihan teknik kontrol pernapasan pada program *executive class* di Overtone Music&Vocal Course Bandung. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam wawancara ini yaitu mengenai proses, dan hasil pelatihan. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan dengan proses pelatihan teknik kontrol pernapasan di Overtone seperti Pak Karmawan Katamsi (instruktur vokal), Rahadila Nurzima Putri (murid vokal seklaigus partisipan dalam penelitian), Muhammad Fauzy Rahman (murid vokal seklaigus partisipan dalam penelitian), dan Nurul Fatimatussyahida (admin Overtone). Selain itu peneliti mewawancarai seorang narasumber yang bernama Ibu Lia Purnama selaku instruktur vokal di lembaga kursus lain.

Wawancara dilakukan peneliti saat sebelum masuk pada tahap penelitian dan setelah partisipan selesai melakukan proses pelatihan yakni pada tanggal 30 Juni 2019, 12 Juli 2019, 23 Juli 2019, 1 Agustus 2019, 3 Agustus 2019, 7 Agustus 2019, 8 Agustus 2019 dan 14 Agustus 2019. Wawancara yang dilakukan peneliti tidak hanya secara langsung tatap wajah namun juga wawancara dilakukan melalui media elektronik seperti Handphone.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peneliti dalam sebuah penelitian dengan mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan informasi sesuai dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm 82) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Peraturan yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup/video, sketsa, dan lain-lain. dokumen yang

berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dokumentasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu berupa foto lokasi Overtone, foto instruktur vokal, foto dua siswa yang dijadikan sebagai partisipan, foto karyawan bagian admin di Overtone, foto dan video proses pelatihan teknik kontrol pernapasan dalam bernyanyi, foto ketika siswa partisipan mengisi acara sebuah tempat makan, foto ketika siswa partisipan mengikuti perlombaan sebagai hasil. Hal ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang dijadikan sebagai cara dalam menyelesaikan persoalan penulis. Pada teknik ini, peneliti melakukan pencarian sumber-sumber bacaan yang tertulis seperti buku-buku, majalah, artikel, jurnal, atau sumber informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji peneliti. Dalam hal ini sumber buku yang peneliti gunakan sebagai acuan diantaranya:

1. “Etude Ornamentasi Vokal Nusantara” yang ditulis oleh Dr. Rita Milyartini, M.Si., Dr. Diah Latifah, M.Pd., Henry Virgan, M.Pd. pada tahun 2017. Berisikan tentang pengembangan teknik vokal berbasis kekayaan tradisi vokal di Indonesia.
2. “Vokal Teoritis dan Praktis” yang ditulis oleh Dr. Diah Latifah, M.Pd. pada tahun 2016, yang berisikan mengenai teknik vokal dan latihan-latihan yang diperlukan untuk menguasai teknik dalam praktek vokal.

3.4.5 Triangulasi/Gabungan

Menurut Sugiyono (2009) dalam teknik pengeumpulan data triangulasi memiliki arti sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3.5 Analisis Data

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2009, hlm 89) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data merupakan cara peneliti dalam mengolah data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi menjadi sekumpulan informasi yang telah dikategorikan sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui dalam penelitian.

3.5.1 Reduksi

Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan tujuan utama dari kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dalam mereduksi data dapat dilakukan juga dengan diskusi pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dengan demikian peneliti mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Peneliti hanya menggunakan data-data yang berkenaan dengan bagaimana pelatihan teknik kontrol pernapasan dan hasil pada program *executive class* di Overtone Music&Vocal Course Bandung.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya yang harus dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk

memahami data penelitian yang mengacu pada judul dan rumusan masalah dalam penelitian mengenai proses pelatihan dan hasil dari latihan yang terkumpul untuk mendapat kesimpulan dari penelitian ini. Penyajian data yang baik merupakan salah satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid.

3.5.3 Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm 99) yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya, Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jenis data yang diperoleh peneliti dapat berupa data audio dan visual.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.